

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan bangsa agar dapat bersaing dalam negeri maupun internasional. Menurut Manuel Castells (2004, 107) Teknologi adalah suatu kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan. Menurut UU No 20 tahun 2003 Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan institusional (SMK) adalah (1) Menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang moral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang handal di bidangnya. (2) Menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi. (3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja. (4) Memberikan peluang masa depan lebih baik, jika tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Disamping itu tujuan mata pelajaran menggambar teknik adalah sebagai penyampaian informasi, penyimpanan dan penggunaan keterangan (data teknis) serta

sebagai suatu alat untuk menyatakan maksud atau pemikiran dari seseorang. Kejuruan SMK adalah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Dunia pendidikan merupakan sumber utama dalam penyediaan tenaga kerja yang kompeten di pasar kerja. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK mengutamakan pengembangan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan dalam bidang tertentu, sehingga siap bekerja baik secara mandiri (Wiraswasta) maupun memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus bisa menciptakan peserta didik yang mampu bersaing dan memiliki keterampilan untuk siap memasuki dunia kerja dengan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan terus dilakukan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat (stakeholder) yang peduli pendidikan dalam arti luas, seperti penelitian dan perkembangan, pelatihan dan pendidikan/kualifikasi guru serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan di

sekolah, program-program disekolah diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika mereka sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka akan mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan harus merencanakan dan mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan moral sejalan dengan program pembangunan karakter bangsa.

Untuk itu proses pembelajaran diperlukan upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Misalnya Guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengaktifkan siswa pada proses belajar seperti guru menyuruh siswa untuk bertanya mengenai mata pelajaran yang sedang berlangsung khususnya mata pelajaran Menggambar Teknik agar siswa dapat berpikir luas dan membayangkan wujud asli dari apa yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.

SMK SWASTA YWKA Medan jurusan/bidang keahlian Teknik Pemesinan mata pelajaran menggambar teknik menunjukkan tingkat kompetensi lulusan yang dilihat dari ketercapaian KKM. KKM yang ditetapkan disekolah tersebut ialah 75.00 dan rata-rata siswa pada jurusan teknik permesinan mata pelajaran gambar teknik belum memenuhi KKM.

Menggambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang diajarkan di seluruh SMK keahlian Teknik Permesinan. Pengetahuan siswa

tentang Menggambar Teknik merupakan salah satu bagian ilmu dalam bidang teknik mesin. Dengan memahami mata pelajaran Menggambar Teknik, siswa sudah memiliki bekal pengetahuan dibidang permesinan dan ilmunya dapat diterapkan di dunia nyata. Oleh karena itu, mata pelajaran menggambar teknik termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Uji Kompetensi Keahlian di SMK SWASTA YWKA Medan.

Karakteristik dari mata pelajaran menggambar teknik mesin antara lain menuntut siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif, membangun kompetensi dan kreatifitas secara mandiri. Selain itu siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep-konsep gambar kerja. Dengan beberapa karakteristik tentunya dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan suatu metode pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 147). Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses intraksi belajar mengajar. Siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang efektif dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Saat ini berbagai metode telah dikembangkan dan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah metode pembelajaran contextual and learning (CTL). Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat

*student oriented learning*. Pembelajaran CTL merupakan system pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Belajar metode pembelajaran CTL akan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah- masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional. Disamping itu juga akan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis,logis, dan analitis.

Hasil penelitian Dionysius Dwi N (2004) menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dengan penggunaan metode CTL pada mata pelajaran membaca gambar teknik. Terlihat dari peresentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,87% (cukup) meningkat menjadi 76,09 (baik) pada siklus II dan meningkat menjadi 86,41% (sangat baik).

Berdasarkan hasil penelitian Novidawaty Tambunan (2016) dapat dapat disimpulkan bahwa : (a) hasil belajar menggambar teknik 1 siswa yang diajarkan dengan strategi peta berpikir lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggambar teknik 1 yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori,(b) hasil belajar menggambar teknik 1 siswa yang memiliki gaya belajar vusial lebih tinggi dari pada siswa yang memliki gaya belajar kinestetik,(c) terdapat intraksi antara strategi pembelejaran dan gaya berpikir yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar menggambar teknik 1 siswa.

Penerapan metode pembelajaran CTL dalam pembelajaran menggambar teknik melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru. Berdasarkan masalah di atas, maka akan dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran contextual and learning (CTL). Diharapkan dengan metode CTL ini pembelajaran menggambar teknik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Penerapan Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan “

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai mata pelajaran Menggambar Teknik siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan.
2. Model Pembelajaran yang ditetapkan oleh guru pada mata pelajaran menggambar teknik siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan.
3. Kurangnya intraksi antara guru dengan siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan khususnya pada mata pelajaran menggambar teknik.
4. Siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran menggambar teknik.

5. Siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan kurang bersemangat untuk mempelajari materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran menggambar teknik.
6. Siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan jarang bertanya kepada guru tentang materi mata pelajaran menggambar teknik yang belum dipahami.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021.
2. Metode pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan semester Ganjil T.A 2020/2021.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah,dan pembatasan masalah di atas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada peningkatan hasil belajar menggambar teknik dengan menerapkan metode pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesui dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar menggambar teknik dengan menerapkan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas X TP SMK SWASTA YWKA Medan”.

### **F. Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat dapat menamabah wawasan dan pengetahuan penulis tentang metode pembelajaran contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap hasil belajar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan melenggarakan layanan pembelajaran yang inovatif dan dapat mengemangkan metode pemebelajaran lebih lanjut.
3. Bagi siswa, proses ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran menggambar teknik.